

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan keuangan

Menurut Hossain (2015) laporan keuangan merupakan catatan keuangan perusahaan pada suatu periode yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan sebuah proses dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan lain-lain. Dalam laporan keuangan selalu menganalisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah alat untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio-rasio keuangan. Penggunaan analisis rasio untuk melakukan analisis laporan keuntungan akan menggunakan suatu ukuran-ukuran tertentu yang disebut dengan rasio.

Macam-macam analisis rasio keuangan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis Rasio Likuiditas, (2) Analisis Rasio Profitabilitas, (3) Analisis Rasio Solvabilitas, (4) Analisis Rasio Aktivitas. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, baik asset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai.
- b. Untuk mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan sekarang.

- e. Untuk melakukan penelitian kinerja manajemen ke depan apakah perlu adanya penyegaran atau tidak.
- f. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah mereka capai.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk membantu pemakai informasi atau pemakai laporan keuangan dalam menginterpretasikan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Kindangen *et al.* (2016) kinerja perusahaan dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilakukan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada waktu tertentu. Menurut Mardiyani (2017) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Kinerja keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti kreditur, investor, analisis, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Pengukuran kinerja digunakan oleh perusahaan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

3. Manfaat Penilaian Kinerja

Manfaat penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Membantu pengambilan keputusan dengan yang bersangkutan dengan karyawan seperti transfer, promosi, dan pemberhentian.
- b. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Mengelola operasional perusahaan secara efektif dan efisien.
- d. Sebagai umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

4. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan dilakukan dengan cara menghitung rasio-rasio keuangan. Analisa rasio keuangan adalah suatu analisis yang banyak digunakan. Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan dasar, yaitu neraca, dan laporan laba rugi komprehensif.

Menurut Ulum (2015) rasio memberikan gambaran suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan

keuangan. Selanjutnya angka yang di perbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Rasio keuangan harus menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Supaya hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, selain itu perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio-rasio keuangan disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Menurut Fathurahmi (2014) Rasio Keuangan merupakan hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

5. Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut liquid, tetapi apabila perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka illikuid. Beberapa rasio likuiditas ini adalah sebagai berikut:

1) Rasio lancar atau *current ratio*

Menurut Kindangen *et al.* (2016) rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya.

2) *Cash Ratio*

Menurut Kusumawati (2015) rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya.

3) *Quick Ratio*

Menurut rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* adalah ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang dalam jangka waktu yang singkat dengan asset lancar tanpa menghitung nilai persediaan .

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kusumawati (2015) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang dengan jaminan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan hingga perusahaan tutup atau dilikuidasi.

1) *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah asset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini sangat penting untuk menilai solvabilitas perusahaan.

2) *Debt to equity ratio*

Debt to equity ratio digunakan untuk membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini juga digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham.

3) *Times Interest Earned*

Times Interest Earned digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga di masa yang akan datang.

c. Rasio Aktivitas

Menurut Wiranti (2014) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Secara umum, rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas yaitu:

1) Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan adalah perbandingan kemampuan dana pada *inventory* yang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn*

over). Dapat diartikan pula bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pula sebaliknya.

2) *Assets Turn Over*

Total *Asset Turn Over* adalah rasio yang digunakan untuk menilai semua perputaran aset yang dimiliki oleh perusahaan . Rasio total *assets turn over* dapat diperoleh dengan cara membandingkan penjualan dengan total aset.

d. Rasio Profitabilitas

Perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Keuntungan itu nanti akan digunakan untuk kesejahteraan investor, karyawan, serta meningkatkan mutu produk yang akan dihasilkan dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan selalu berusaha meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Perusahaan telah menetapkan standar laba yang ditargetkan untuk satu periode. Tingkat keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam rasio, yang dikenal sebagai rasio keuntungan atau rasio profitabilitas, disebut juga dengan rasio

rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis-jenis rasio Profitabilitas (Rizal, 2018) yaitu:

1) *Net Profit Margin*

Margin laba bersih (*net profit margin*) dipakai untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Menurut Rizal (2018) rasio ini merupakan rasio antara laba bersih dengan penjualan atau pendapatan, yaitu laba bersih sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan atau. Semakin tinggi laba bersih margin laba bersih semakin bagus karena itu berarti perusahaan mampu mencetak tingkat keuntungan yang tinggi. Diharapkan, perusahaan juga bisa membagikan dividen yang tinggi pula untuk pemegang saham.

2) Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity Ratio)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (*income*) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik

perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Rasio ini menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (*net worth*), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. *ROE* yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

6. Laporan Arus Kas

Menurut Mardiyani (2017) laporan arus kas memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan pada suatu periode. Tujuan dari laporan arus kas adalah menyediakan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar untuk satu periode. Laporan tersebut juga membedakan sumber dan penggunaan arus kas dengan memisahkan arus kas dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

7. Analisis Rasio Laporan Arus Kas

Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain :

a. Rasio Arus Kas Operasi

Rasio Arus Kas Operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar utang lancar.

b. Rasio Cakupan Kas terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi tambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

c. Rasio Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi dibagi dengan pengeluaran modal.

d. Rasio Total Hutang

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

e. Rasio Kecukupan Arus Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai referensi dalam mengambil data pendukung selama penyusunan Tugas Akhir. Penelitian terkait penilaian kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan berbagai macam metode yang digunakan. Ada beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Marlina (2015) penelitian tersebut dilakukan diperusahaan PT HM Sampoerna Tbk dan PT Gudang Garam Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan PT HM Sampoerna Tbk lebih baik dibandingkan dengan Kinerja Keuangan PT Gudang Garam Tbk.
2. Penelitian juga dilakukan oleh Meldawati (2014) di PT Kalbe Farma Tbk. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. khususnya dari analisis laporan arus kas periode tahun 2008 - 2012 adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rasio yang dihasilkan dari setiap rasio - rasio arus kas di atas. Dari tahun 2008 sampai 2012 rata - rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah dan mengalami penurunan tiap tahun.

